

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024 – April 2024. Penelitian ini dilakukan di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dengan alasan cabai merah besar ini merupakan produk unggulan dan Desa Cibeureum merupakan pusat petani cabai merah besar yang berada di Sukamantri.

Tabel 4. Tahapan dan Waktu Penelitian

| Tahapan Kegiatan | Jan 2023 | Feb 2024 | Mar 2024 | Apr 2024 | Mei 2024 | Juni 2024 | Juli 2024 |
|-----------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|
| Perencanaan Kegiatan | ■ | | | | | | |
| Inventarisasi Pustaka | ■ | | | | | | |
| Penulisan Usulan Penelitian | ■ | | | | | | |
| Seminar Usulan Penelitian | | ■ | | | | | |
| Revisi Proposal Usulan Penelitian | | | ■ | | | | |
| Pengumpulan Data | | | ■ | | | | |
| Pengolahan Data dan Analisis Data | | | | ■ | | | |
| Penulisan Hasil Penelitian | | | | ■ | | | |
| Seminar Kolokium | | | | | ■ | | |
| Revisi Seminar Kolokium | | | | | | ■ | |
| Sidang Skripsi | | | | | | | ■ |
| Revisi Skripsi | | | | | | | ■ |

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan cara mengumpulkan data penelitian dengan mengambil sejumlah sampel dari suatu

populasi dan menggunakan kuisioner yang memuat daftar pertanyaan maupun pernyataan sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Tujuan dari metode survei adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah. Survei akan dilakukan kepada petani cabai merah besar yang berada di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri.

3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani cabai merah besar yang menanam dan memanen cabai merah besar dari bulan Januari – Desember yang ada di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri. Jumlah kelompok tani di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri terdiri dari 28 Kelompok Tani. Kemudian didapat 15 kelompok tani yang menanam cabai merah besar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 112 petani. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan besar sampel yaitu rumus Taro Yamane (Sugiyono, 2019), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi yang diketahui
- d = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane dengan presisi yang ditetapkan 15% maka penelitian ini melibatkan 31,8 atau dibulatkan 32 sampel. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah petani cabai merah besar pada kelompok tani yang diteliti. Jumlah sampel setiap kelompok tani didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{s} \times n$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel tiap kelompok tani

n = Jumlah populasi tiap kelompok tani

S = Jumlah total populasi di semua kelompok tani

Hasil yang didapatkan dari masing-masing proposional random sampling adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah populasi dan sampel penelitian

| No | Kelompok Tani | Jumlah Populasi | Jumlah Sampel |
|---------------|-----------------|-----------------|---------------------------------------|
| 1. | Megamandiri | 10 | $10/112 \times 32 = 2,9$ dibulatkan 3 |
| 2. | Gn. Sari V | 8 | $8/112 \times 32 = 2,3$ dibulatkan 2 |
| 3. | Cinta mekar V | 4 | $4/112 \times 32 = 1,1$ dibulatkan 1 |
| 4. | Sumber sari II | 6 | $6/112 \times 32 = 1,7$ dibulatkan 2 |
| 5. | Cinta mekar III | 4 | $4/112 \times 32 = 1,1$ dibulatkan 1 |
| 6. | Buana mekar | 8 | $8/112 \times 32 = 2,3$ dibulatkan 2 |
| 7. | Guna sari V | 8 | $8/112 \times 32 = 2,3$ dibulatkan 2 |
| 8. | Sumber sari I | 9 | $9/112 \times 32 = 2,6$ dibulatkan 3 |
| 9. | Gunung sari II | 9 | $9/112 \times 32 = 2,6$ dibulatkan 3 |
| 10. | Gunasari IV | 10 | $10/112 \times 32 = 2,9$ dibulatkan 3 |
| 11. | Kencanasari III | 5 | $5/112 \times 32 = 1,4$ dibulatkan 1 |
| 12. | Kencanasari IV | 7 | $7/112 \times 32 = 2$ |
| 13. | Kencanasari II | 9 | $9/112 \times 32 = 2,6$ dibulatkan 3 |
| 14. | Kencanasari | 8 | $8/112 \times 32 = 2,3$ dibulatkan 2 |
| 15. | Yudasari II | 7 | $7/112 \times 32 = 2$ |
| Jumlah | | 112 | 32 |

Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *Proporsional Random Sampling*, menurut Sugiyono (2019), *Proporsional Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Cara yang ditempuh dengan mengundi sampel penelitian. Langkah-langkah yang dimaksudkan adalah:

1. Masing-masing kelompok tani akan dipilih sejumlah petani cabai merah besar dengan jumlah yang ditentukan sebelumnya.
2. Dibuat potongan kertas kecil sejumlah petani di kelompok tani tersebut dan ditulis nama-nama petani yang ada di kelompok tani tersebut.

3. Nama-nama petani yang ditulis pada potongan kertas, kemudian digulung dan dimasukkan dalam botol dan dikocok, lalu dikeluarkan satu persatu.
4. Gulungan kertas yang keluar, dicatat sebagai sampel kemudian dikembalikan dalam botol, lalu dikocok untuk mendapatkan sampel berikutnya.
5. Jika keluar nama yang sudah menjadi sampel, maka dikembali lagi dan dikocok lagi hingga keluar nama lain sebanyak jumlah petani yang dibutuhkan. Begitu dilakukan seterusnya pada kelompok tani yang lain hingga terpenuhi sejumlah petani yang dijadikan sampel penelitian.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, diperoleh melalui dokumen atau perantara orang lain (Sugiyono, 2022).

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan jalan penyebaran kuisioner secara langsung kepada petani cabai merah besar.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang diperoleh dari jurnal, buku, penelitian terdahulu bersumber dari pustaka maupun instansi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tertentu. Wawancara dilakukan kepada petani cabai merah besar yang berada di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri.

- b. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Kuisioner dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan terbuka atau tertutup.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari literatur jurnal, buku, dan lainnya.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Kemampuan Petani dan motivasi petani serta satu variabel dependen yaitu pendapatan usahatani.

Kemampuan petani (X_1) adalah kemampuan teknis yang dimiliki oleh petani cabai merah besar berupa kompetensi dalam melakukan usahatani cabai merah besar. Indikator kemampuan petani yang digunakan adalah Standar Prosedur Operasional (SOP) budidaya cabai merah besar Kecamatan Sukamantri.

Motivasi petani (X_2) adalah dorongan yang ada dalam diri atau luar petani cabai merah besar untuk bekerja lebih giat lagi demi tercapainya suatu tujuan dan harapan tertentu. Menurut Victor Vroom dalam Hasibuan (2003), teori harapan didasarkan atas harapan (*expectancy*), nilai (*valence*), dan pertautan (*instrumentally*). Tiga komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kesempatan yang ada dan akan berpengaruh dalam pencapaian harapan (*expectancy*).
2. Penilaian yang diberikan petani terhadap reward yang didapatkannya (*valence*).
3. Reward/ imbalan yang diterima oleh petani cabai merah besar sebagai hasil kerja yang telah dilakukan (*instrumentally*).

Pendapatan usahatani (Y) adalah penerimaan petani cabai merah besar pada akhir panen dalam satu kali musim tanam bulan Januari - Desember tahun 2023.

Pendapatan tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan hidup, sesuai dengan harapan, bisa digunakan untuk menabung dan investasi.

3.5.2 Operasional Variabel

Tabel 6. Operasional Variabel

| No. | Variabel | Indikator | Skala Ukur | Skor |
|-----|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kemampuan petani (X_1) (Fariz et al., 2017) | a. Pembibitan tanaman cabai merah besar b. Pengolahan tanah c. Penanaman d. Pemeliharaan e. Pemupukan f. Pemanenan | Ordinal | <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Setuju: 3 • Setuju: 2 • Tidak Setuju: 1 |
| 2. | Motivasi Petani (X_2) (Victor Vroom dalam Hasibuan 2003) | a. Harapan (<i>expectancy</i>) b. Nilai (<i>valence</i>) c. Pertautan (<i>instrumentally</i>) | Ordinal | <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Setuju: 3 • Setuju: 2 • Tidak Setuju: 1 |
| 3. | Pendapatan Usahatani (Y) (Muh Nasir, 2010) | a. Kebutuhan hidup b. Sesuai harapan c. Tabungan dan investasi d. Peningkatan pendapatan e. Hasil panen | Ordinal | <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Setuju: 3 • Setuju: 2 • Tidak Setuju: 1 |

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang sudah terkumpul hasil penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Kemampuan Petani dan motivasi petani serta pendapatan usahatani cabai merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri. Rumus yang digunakan yaitu rumus skor tertinggi dan skor terendah.

Skor tertinggi = jumlah responden x skala tertinggi x jumlah item

Skor terendah = jumlah responden x skala terendah x jumlah item

Interval =
$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Skor tertinggi = jumlah responden x jumlah pertanyaan x skor tertinggi
= 32 x 1 x 3

$$= 96$$

Skor terendah = jumlah responden x jumlah pertanyaan x skor terendah

$$= 32 \times 1 \times 1$$

$$= 32$$

Interval = (skor tertinggi – skor terendah) / jumlah skala

$$= (96 - 32) / 3$$

$$= 21,3$$

Pengukuran skor tingkat kemampuan petani, motivasi petani, dan pendapatan usahatani diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Rincian klasifikasi disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 7. Kategori Tingkat Kemampuan Petani

| Tingkat Kemampuan Petani | | | | |
|--------------------------|------------------|----------|---------|---------|
| No. | Indikator | Kategori | | |
| | | Tinggi | Sedang | Rendah |
| 1. | Pembibitan | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |
| 2. | Pengolahan tanah | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |
| 3. | Penanaman | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |
| 4. | Pemeliharaan | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |
| 5. | Pemupukan | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |
| 6. | Pemanenan | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |

Tabel 8. Kategori Tingkat Motivasi Petani

| Tingkat Motivasi Petani | | | | |
|-------------------------|----------------------------------------|----------|---------|---------|
| No. | Indikator | Kategori | | |
| | | Tinggi | Sedang | Rendah |
| 1. | Harapan (<i>expectancy</i>) | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |
| 2. | Nilai (<i>valence</i>) | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |
| 3. | Pertautan (<i>instrumentally</i>) | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |

Tabel 9. Tingkat Pendapatan Usahatani

| Tingkat Pendapatan Usahatani | | | | |
|------------------------------|------------------------|----------|---------|---------|
| No. | Indikator | Kategori | | |
| | | Tinggi | Sedang | Rendah |
| 1. | Kebutuhan hidup | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |
| 2. | Sesuai harapan | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |
| 3. | Tabungan dan investasi | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |
| 4. | Peningkatan pendapatan | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |
| 5. | Hasil panen | 75 - 96 | 54 - 74 | 32 - 53 |

Data yang didapat dianalisis menggunakan nilai tertimbang (NT). Nilai tertimbang merupakan persentasi nilai yang berasal dari pengukuran-pengukuran indikator atau variabel. Dengan menggunakan rumus Djoni (2008):

$$NT = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai ideal/maksimum}} \times 100$$

3.6.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini menguji dua pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini dengan asumsi adanya suatu hubungan satu garis lurus antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut rumus untuk penelitian ini menurut (Ghozali, 2013):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

| | | | | | |
|---------------------------------|---|---------------------------------------|----------------|---|--------------------------|
| Y | = | Pendapatan | X ₁ | = | Kemampuan Petani |
| A | = | Konstanta | X ₂ | = | Motivasi Petani |
| B ₁ , β ₂ | = | Koefisien regresi variabel independen | e | = | Standar (<i>error</i>) |

Dari hasil analisis yang dihitung berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut kita dapat mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu

Kemampuan Petani dan motivasi dan variabel dependen yaitu pendapatan usahatani. Apabila hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda tersebut mengalami kenaikan atau sama-sama turun hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah positif. Begitu juga sebaliknya, apabila kenaikan variabel independen menyebabkan penurunan pada variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah negatif.

3.6.2.1 Metode Suksesif Interval (MSI)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup merupakan beberapa daftar pertanyaan yang mana responden hanya dapat menjawab dengan cara memilih dari beberapa jawaban pilihan yang sudah dibuat oleh seorang peneliti dengan cara memberi tanda silang atau ceklis pada lembar pertanyaan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Skala Likert. Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur tentang fenomena sosial seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Skala likert variabel yang akan diukur selanjutnya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk dijadikan item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan (Sugiyono, 2022).

3.6.2.2 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut Ghozali (2009). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan item dari kuisisioner yang sudah kita buat sebagai alat yang digunakan peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Data dapat dikatakan baik untuk dijadikan instrumen penelitian adalah data yang valid. Kriteria pengujian untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan nilai r yaitu r_{tabel} dan r_{hitung} :

a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 0,05) maka dapat

dinyatakan item kuisisioner tersebut valid.

- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 0,05) maka dapat dinyatakan item kuisisioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu alat ukur untuk melihat gejala pada waktu yang berlainan yang seharusnya dapat menunjukkan hasil yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket kuisisioner yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket kuisisioner dapat diandalkan meskipun penelitian sudah dilakukan beberapa kali dengan angket kuisisioner yang sama dengan waktu yang berbeda Ghozali (2013). Adapun suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60-0,70 dan menjadi sangat reliabel apabila nilai Cronbach alpha di antara 0,80-1,00.

3.6.2.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Salah satu syarat data yang digunakan ketika menguji dengan menggunakan analisis regresi, data harus memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yang di dapat mengikuti sebaran normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2011) uji normalitas yaitu digunakan untuk menguji variabel pengganggu atau residual data mengikuti atau mendekati distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi data tidak normal, dan jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi data normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2011) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama dan ini yang memang seharusnya terjadi maka dapat dikatakan ada homoskedastisitas sedangkan jika varians tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara untuk

mendeteksi dengan uji *Glejser*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual. Model regresi ini tidak mengandung heterokedastisitas jika nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik di atas $\alpha = 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau tidak antar variabel independen yang akan digunakan dalam analisis regresi. Ketika menganalisis menggunakan regresi harus memenuhi syarat tidak adanya hubungan antar variabel independen. Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antar sesama variabel. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 0,1$, maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$, atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.6.2.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan (Simultan) ada tidaknya pengaruh antara kemampuan petani dan motivasi petani terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Cibeuruem Kecamatan Sukamantri. Menurut (Ghozali, 2013) mengatakan bahwa uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah ada pengaruh untuk semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengujian untuk uji F sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf signifikansi = 0,05, diduga hipotesis ditolak yang artinya bahwa faktor kemampuan petani dan motivasi petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Cibeuruem Kecamatan Sukamantri
- b. Jika nilai signifikansi \leq taraf signifikansi = 0,05, diduga hipotesis diterima yang mengandung arti bahwa faktor kemampuan petani dan motivasi petani berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa

Cibeureum Kecamatan Sukamantri.

2. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t atau bisa disebut dengan uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan petani terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi petani terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri. Menurut Ghozali (2013) Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Berikut kriteria uji signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$) untuk uji t :

- a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf signifikansi = 0,05 diduga hipotesis ditolak maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yang mengandung arti bahwa secara parsial kemampuan petani maupun motivasi petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri.
- b. Jika nilai signifikansi \leq taraf signifikansi = 0,05 diduga hipotesis diterima maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependend, yang mengandung arti bahwa secara parsial kemampuan petani maupun motivasi petani berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh semua variabel bebas (kemampuan petani dan motivasi petani) terhadap variabel terikat (pendapatan usahatani) di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri. Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada hasil *Adjusted R Square* yang diperoleh. Ghozali (2013) mengatakan bahwa uji determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan alat analisis yang digunakan yaitu regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.